

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sebuah alat atau jembatan yang memungkinkan orang untuk mencapai potensi penuh mereka melalui proses pembelajaran. Menurut Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “*setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*” setiap orang berhak memperoleh hak untuk mengenyam pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia sebagai generasi masa depan negeri bisa menjadi pilar berkat pendidikan. Pembelajaran terjadi di ruang kelas memberikan wawasan tentang keberhasilan pada sektor pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan sekitarnya dapat mempengaruhi perubahan perilaku menjadi yang lebih baik salah satu bentuk esensi dari proses pembelajaran. Setiap orang yang awalnya tidak mengetahui dapat paham melalui proses tersebut.<sup>1</sup>

Dunia berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga pada dunia pendidikan, penggunaan media pembelajaran semakin bervariasi. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih menggunakan sumber belajar LKS dan buku paket sebagai bahan ajar tanpa adanya media pembelajaran yang menunjang. Sementara itu hampir semua peserta didik yang menggunakan telepon genggam belum memanfaatkan secara maksimal dalam proses belajar sebagai kemajuan teknologi dan informasi.<sup>2</sup> Model dan metode pembelajaran yang digunakan diskusi dan ceramah yang berorientasi pada guru yang menjadikan peserta didik mudah bosan. Penggunaan metode ceramah dalam belajar menjadikan pembelajaran kurang efektif dan pasif karena akan menghabiskan waktu dalam menerangkan materi saja, itu juga

---

<sup>1</sup> Resti Yektyastuti dan Jaslin Ikhsan, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Kelarutan untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta didik SMA,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2, no. 1 (April 23, 2016): 88, <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i1.10289>.

<sup>2</sup> Rizqi Fauzi dan Adieba Warda Hayya, “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis STEM pada Topik Ekologi SMA (Development of STEM-Based Interactive E-Module on Ecology Topic for Senior High Schools’ Student)” 5, no. 2 (2022): 9.

membuat belajar kurang menyenangkan bagi peserta didik yang sering mendengarkan.<sup>3</sup>

Menurut Jalil tuntutan untuk mengembangkan media pembelajaran sebuah hal mutlak bagi seorang guru. Kebutuhan media pembelajaran merupakan hal yang melekat pada guru dengan harapan mengembangkan media pembelajaran pembelajaran yang mencerminkan kepribadian dan karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Sekitar 90% hasil belajar dari penggunaan media pembelajaran akan efektif dengan melibatkan indra penglihatan, sedangkan 5% berasal dari indra pendengar dan 5% berasal dari indra lain.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan menggunakan media pembelajaran dengan menggabungkan indra penglihatan. Berdasarkan perspektif para ahli di atas, terungkap bahwa media yang melibatkan indra penglihatan seperti audio visual sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Agar pengetahuan ditransfer menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan, guru harus berinovasi untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah menggunakan teknologi dengan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, belum banyak guru yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran dapat dikaji pada bidang teknologi sebagai bentuk kemajuan 4.0. yang mengalami perkembangan yang sangat pesat<sup>6</sup>

Pertukaran informasi antara guru dan peserta didik merupakan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana yang mendukung pendidikan dan berkontribusi pada pembelajaran yang efektif, serta komunikasi

---

<sup>3</sup> Sulandari, "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (October 25, 2020): 176–87, <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i2.16>.

<sup>4</sup> Muhamad Jalil dan Ahmad Ali Fikri, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Biologi* (Sukabumi: Farha Puataka, 2021).

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003).

<sup>6</sup> Nurwahyuningsih Ibrahim dan Ishartiwi Ishartiwi, "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Mata Pelajaran IPA untuk Peserta Didik SMP," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (December 11, 2017), <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1792>.

antara peserta didik dan guru.<sup>7</sup> Dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat perantara, guru dan peserta didik dapat memberikan instruksi yang mendorong peserta didik untuk mematuhi proses pembelajaran dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Penggunaan media pembelajaran untuk memfasilitasi dan mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran berpotensi mendorong interaksi atau komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

Sebagaimana firman Allah yang terletak pada Q.S. Az-zumar ayat 9 yang berbunyi:

مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ  
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Katakanlah: adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q. S Az-zumar:9).”

Kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu serta keutamaan orang-orang yang berilmu memiliki prioritas di atasnya. Dengan belajar menjadikan sebuah proses perubahan di dalam diri manusia.<sup>9</sup>

Media pembelajaran interaktif sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan melangsungkan komunikasi antara manusia dengan teknologi melalui sistem dan prasarananya berupa program aplikasi yang memanfaatkan media elektronik sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran interaktif dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan kegiatan belajar secara leluasa dimanapun dan kapanpun.<sup>10</sup> Dengan adanya media pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran

<sup>7</sup> Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Yogyakarta: GarudhaWaca, 2018).

<sup>8</sup> Azhar Arshad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014).

<sup>9</sup> Djabidi Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2017).

<sup>10</sup> Nyemas Wulandari, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas,” n.d., 12.

dapat membantu peserta didik *self instructional* karena media pembelajaran interaktif dapat mengajarkan peserta didik belajar secara mandiri.

Untuk menciptakan sistem pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi dan dianggap mampu mengikuti perkembangan zaman, pendidik harus mampu menghasilkan konsep yang kreatif, orisinal, dan efektif.<sup>11</sup> Teknologi dapat dikembangkan dengan merancang dan mengembangkan dari media, seperti buku maupun multimedia atau juga dapat berupa aplikasi belajar yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Smartphone Android sangat populer di kalangan peserta didik karena menawarkan hal-hal yang menarik dari pada membaca buku. Sehingga dapat dikembangkan dari perangkat android sebagai alat pembelajaran interaktif untuk membantu peserta didik serta sebagai alat komunikasi.<sup>12</sup>

Salah satu media pembelajaran yang mencerminkan gaya belajar abad ke-21 adalah pembelajaran berbasis android. Media pembelajaran semacam ini memberi peserta didik kebebasan dalam belajar sendiri. Penggunaan perangkat seluler untuk belajar memiliki potensi untuk memberi manfaat bagi peserta didik dalam domain kognitif, metakognitif, afektif, dan sosiokultural. Tablet dan smartphone memiliki kemampuan untuk sepenuhnya mengubah gaya peserta didik belajar. Kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat diberikan oleh smartphone dan tablet. Peserta didik memiliki akses ke aplikasi menarik yang memungkinkan mereka untuk belajar tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi saat menggunakan pembelajaran berbasis aplikasi android.<sup>13</sup> Karena materi dikemas dengan baik, menarik dan

---

<sup>11</sup> Nadia Hairul Nissa et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok Kelas VIII SMP," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7, no. 1 (July 1, 2022): 11–28, <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i1.5343>.

<sup>12</sup> Isma Ramadhani Lubis dan Jaslin Ikhsan, "Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Peserta Didik SMA," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 1, no. 2 (October 6, 2015): 191, <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7504>.

<sup>13</sup> Agus Ramdani, A. Wahab Jufri, dan Jamaluddin, "Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Sebagai Sumber Belajar untuk Guru dan Peserta Didik," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (October 8, 2021), <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1026>.

dapat diakses setiap saat, belajar dengan aplikasi android dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih efektif.

Penggunaan android pada kalangan peserta didik sangatlah berkembang pesat. Pada masa tersebut dimana kalangan peserta didik lebih memahami tentang fitur-fitur yang tersedia dalam android yang bahwsannya android ini tidal dapat lepas dari genggaman. Menurut Mac Prency membagi 2 generasi yakni *digital immigrant* dan *digital native*, yang dimana pada kalangan peserta didik pada masa sekarang merupakan bagian dari digital native yang sudah mengetahui dan mengenal internet dibawah umur 24 tahun. *Digital native* ini memiliki karakter lahir setelah tahun 1980-an yang dimana sudah terdapat teknologi yang sangat luas selama atau setelah mereka lahir dan mereka mampu memahami fitur-fitur sejak dini dan sangat lihai menggunakan android.<sup>14</sup>

Aplikasi android ini sangat bagus untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh adanya banyak penelitian dan berbagai pendapat yang relevan. Menurut Annas Ribab Sibilana, menggunakan aplikasi Android sebagai alat pembelajaran sangat efektif dan menarik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.<sup>15</sup> Begitu juga dalam dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyan Deta Prastya Utama adalah kemampuan kognitif peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi Android dalam bentuk saku digital.<sup>16</sup> Kedua perspektif ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa antusias menggunakan aplikasi Android sebagai alternatif pembelajaran.

Materi IPA kelas VIII SMP/MTs terdapat materi sistem pernapasan yang perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan materi yang sangat sulit serta membutuhkan pemahaman yang cukup bagi peserta didik karena materi yang di sajikan sangat banyak. Selain itu, selain itu materi yang berkaitan dengan permasalahan

---

<sup>14</sup> Hills Michael K, *Digital Natives And Immigrants: The Role Of Student Attitudes Towards Technology On Attrition And Persistence In Professional Military Education Online Distance Learning Environments, A Dissertation in Information Sciences and Technology* (Ann Arbor: Proquest LLC, 2010).

<sup>15</sup> Sibilana Annas Ribab, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang" (Tesis, Batu, Pascasarjana UIN Malang, 2016).

<sup>16</sup> Riyan Deta Prastya Utama, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dalam Bentuk Saku Digital untuk Mata Pelajaran Fiqih Materi Ajar Mawaris Di Kelas XI MAN 2 Ponorogo" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dalam kehidupan sehari-hari. Materi sistem pernapasan manusia membutuhkan pemahaman yang memadai tentang kompleksitas dari peserta didik. Isu-isu yang dibahas di sini secara langsung relevan dengan isu-isu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam contoh kehidupan sehari-hari seperti penyakit yang menyerang sistem pernapasan yang sering dialami setiap harinya. Sehingga materi sistem pernapasan manusia menjadi materi yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami menggunakan media pembelajaran yang variatif.<sup>17</sup>

Selain materi yang sulit dipahami terdapat banyak istilah-istilah yang sulit dan istilah yang asing bagi peserta didik. Begitu juga jika guru hanya menjelaskan tanpa disertai gambaran dari sistem pernapasan peserta didik belum dapat menjangkau dan hanya dapat membayangkan, hal tersebut memberikan dampak yang kurang maksimal terhadap peserta didik. Dalam menjelaskan materi sistem pernapasan tentu membutuhkan suatu media yang tepat untuk peserta didik sehingga dapat menguasai konsep materi tersebut. Selain itu, memilih metode pembelajaran yang baik dapat mengurangi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Penerapan model pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai keislaman memiliki tujuan untuk menghilangkan pandangan dikotomi antara ilmu IPA dengan agama islam, keduanya dapat digabung sehingga mampu saling menguatkan dan berkolerasi terhadap keduanya.<sup>19</sup> Nilai-nilai keislaman dapat dimasukkan kedalam pembelajaran dengan cara menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam materi IPA.

Berdasarkan Permendikbud No. 103 tahun 2014 pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya pendidikan berkarakter salah satunya

---

<sup>17</sup> Nurfa Anung Anidityas, Nur Rahayu Utami, dan Priyantini Widiyaningrum, "Penggunaan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia pada Kualitas Belajar Peserta didik SMP Kelas VIII," 2012, 10.

<sup>18</sup> Siti Sara, Suhendar Suhendar, dan Rizqi Yanuar Pauzi, "Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan," *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (July 2, 2020): 42, <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>.

<sup>19</sup> Aty Mulyani, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-Nilai untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (1) (2018): 16–19.

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran umum salah satunya adalah ilmu IPA. karakter peserta didik dapat dibentuk melalui menyisipkan nilai-nilai keislaman seperti rasa bersyukur dan mengagumi, dari hal-hal kecil.

Sependapat dengan Agus Wasisto Dwi mengatakan kebutuhan ilmu agama dan ilmu umum dalam artian ilmu IPA pada peserta didik harus seimbang tanpa mengesampingkan salah satunya. Hal tersebut dapat dikembangkan ketika dalam proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sebuah materi pelajaran. Dalam pelajaran apapun, seorang guru harus bisa memasukkan nilai-nilai agama seperti rasa bersyukur dan rasa kagum atas nikmat yang telah dibrikan oleh Allah SWT. Pernyataan itu menyadarkan kita bahwa pendidikan agama, khususnya menumbuhkan keimanan dapat dilakukan dalam pelajaran apapun, tidak hanya dalam pelajaran agama. Jadi, peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang memiliki karakter sesuai dengan tatanan ajaran agama serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran agama.<sup>20</sup>

Menurut Djudin dan Irfan, salah satu cara untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman dan sains adalah dengan memasukkan ayat-ayat Alquran (ayat kauniyah) yang berkaitan dengan informasi yang dijelaskan dan dibahas dalam konten IPA.<sup>21</sup> Integrasi yang dimaksud adalah menjadikan al-qur'an dan sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan. Sehingga perpaduan keduanya saling mengisi dan menguatkan, akan tetapi masih mempertahankan eksistensinya masing-masing. Namun, pada saat ini penanaman nilai-nilai keislaman dalam pendidikan sains belum mendapat banyak perhatian dan belum banyak ditemukan.

Berdasarkan data-data yang sudah dikemukakan penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian pengembangan yaitu pengembangan media pembelajaran aplikasi Android berbasis nilai keislaman pada Sistem Pernapasan kelas VIII MTs/SMP. Aplikasi versi offline untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses tanpa menggunakan data/WiFi dengan memanfaatkan *tools* yang

---

<sup>20</sup> Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 3 (2013).

<sup>21</sup> Irfan Supriatna dan Salati Asmahan, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Terintegrasi Dengan Nilai Agama Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 3, no. 2 (December 31, 2019): 162, <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.34803>.

sudah dikembangkan di aplikasi. Pembelajaran yang menggunakan aplikasi akan lebih praktis dilakukan dimana saja dan kapan saja.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada materi sistem pernapasan kelas VIII MTs/SMP?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada materi sistem pernapasan kelas VIII MTs/SMP?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada materi sistem pernapasan kelas VIII MTs/SMP.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada materi sistem pernapasan kelas VIII MTs/SMP.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, khususnya media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada sistem pernapasan kelas VIII yang sudah dikembangkan oleh penulis.

#### **b. Manfaat praktis**

##### **1. Bagi sekolah**

Hasil penelitian dapat di jadikan referensi baru sebagai media pembelajaran menggunakan aplikasi android, menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.

##### **2. Bagi guru**

Membantu guru untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran yakni berupa menggunakan aplikasi android sebagai media pembelajaran alternatif

##### **3. Bagi peserta didik**

Penggunaan media pembelajaran aplikasi android dapat menumbuhkan rasa antusias dalam belajar, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memahami materi serta dapat mengakses aplikasi kapan saja dan dimana saja.



4. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi persyaratan sarjana pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris IPA IAIN Kudus, selain itu mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembuatan media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman.

**E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran aplikasi android berbasis nilai keislaman menggunakan aplikasi SAC pada materi sistem pernapasan kelas VIII MTs/SMP. Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Pengembangan media pembelajaran aplikasi android menggunakan aplikasi SAC berbasis nilai keislaman pada materi sistem pernapasan disusun dalam bentuk format file *.apk*, yang dapat dipasang dan digunakan pada perangkat sistem android.
2. Materi disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada kelas VIII yakni materi sistem pernapasan.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan sebagai pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dengan tujuan prinsip pembelajaran. Adanya media pembelajaran aplikasi android mampu memberikan alternatif sebagai media pembelajaran.

**F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

- a. Asumsi pengembangan
  1. Pengembangan Media Pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada Sistem Pernapasan peserta didik yang mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan meliputi tahap *Define, Design, Develop, dan Disseminate*.
  2. Media Pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis nilai keislaman pada Sistem Pernapasan dikembangkan sebagai media pembelajaran alternatif.
  3. Kelayakan aplikasi android layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.
- b. Keterbatasan pengembangan
  1. Produk yang dikembangkan berbentuk media pembelajaran interaktif aplikasi android berbasis keislaman pada materi sistem pernapasan kelas VIII sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Penelitian pengembangan media aplikasi android berbasis nilai keislaman pada sistem pernapasan di uji sampai tingkat kelayakan.
3. Uji coba produk dilakukan secara terbatas.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan
- F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan
- G. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesisi Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
  1. Desain Uji Coba
  2. Subjek Uji Coba
  3. Jenis Data
  4. Instrumen Pengumpulan Data
  5. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengembangan
- C. Pengembangan Produk Akhir

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran